

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, menjelaskan beberapa kesimpulan dan saran selama Produksi Video Konten Reels Instagram Untuk Meningkatkan *Engagement Rate* Jateng Radio sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek tugas akhir yang berjudul *Produksi Video Konten Reels Instagram untuk Meningkatkan Engagement Rate Jateng Radio*, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan konten video pendek (Reels) di platform media sosial Instagram merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam upaya meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens dengan institusi penyiaran radio, khususnya Jateng Radio. Pelaksanaan proyek ini mengikuti tahapan yang sistematis, dimulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan identifikasi karakteristik audiens Jateng Radio, penentuan pesan inti yang akan disampaikan, serta penyusunan konsep kreatif dan penulisan naskah. Konten difokuskan pada materi yang edukatif, informatif, serta bersifat menghibur, yang dikemas dalam format vertikal berdurasi kurang dari 60 detik, sesuai dengan karakteristik Reels Instagram.

Pada tahap produksi, proses perekaman dilakukan dengan mempertimbangkan teknik sinematografi seperti komposisi visual, pencahayaan, serta penggunaan narasi audio yang kontekstual. Sementara itu, tahap pasca-produksi difokuskan pada proses editing visual, penambahan caption interaktif, serta pemilihan waktu unggah yang optimal berdasarkan data *Instagram Insights*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah distribusi konten Reels dilakukan secara konsisten selama periode waktu tertentu, *engagement rate* akun Instagram Jateng Radio mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata 1,39% menjadi 4,71%. Kenaikan ini tercermin melalui indikator

kuantitatif berupa peningkatan jumlah tampilan (views), komentar, likes, serta jumlah pengguna yang membagikan ulang konten (shares)

Dengan demikian, produksi dan distribusi konten Reels terbukti mampu meningkatkan daya tarik akun media sosial lembaga penyiaran, serta memperkuat citra institusi di mata publik digital. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis media sosial visual merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap dinamika konsumsi informasi masyarakat kontemporer.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Jateng Radio

Meningkatkan efektivitas serta meningkatkan Engagement Rate, Jateng Radio perlu memperluas jangkauan audiens melalui optimalisasi pemanfaatan berbagai fitur media sosial, khususnya konten video Reels Instagram, yang saat ini memiliki tingkat visibilitas dan interaktivitas tinggi. Upaya ini perlu didukung dengan pelibatan aktif audiens melalui program-program digital yang bersifat partisipatif, serta kolaborasi strategis dengan tokoh lokal dan komunitas kreatif untuk memperkuat relevansi konten.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa saran yang ditujukan secara khusus bagi Jateng Radio sebagai berikut:

1. Mempertahankan Konsistensi Produksi Konten Reels

Jateng Radio disarankan untuk melanjutkan dan menjaga konsistensi dalam produksi dan publikasi konten Reels sebagai bagian dari strategi komunikasi digital. Konsistensi ini penting untuk menjaga eksistensi akun, mempertahankan minat audiens, serta membangun loyalitas pengikut secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Kualitas Produksi dan Teknik Sinematografi Digital

Reels Instagram memiliki karakter visual yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi Jateng Radio untuk meningkatkan kualitas produksi melalui investasi peralatan (kamera, lighting, mikrofon portabel), penggunaan teknik sinematografi dasar

(angle, framing, depth of field), serta peningkatan kemampuan post-production (color grading, motion graphic, subtitle dinamis). Konten dengan kualitas visual dan audio yang baik akan meningkatkan watch time dan kemungkinan pengguna untuk membagikan konten tersebut.

3. Segmentasi Audiens yang Lebih Tajam dan Berbasis Data

Disarankan agar Jateng Radio melakukan segmentasi audiens berdasarkan insight demografis dan psikografis dari Instagram Analytics, seperti usia, lokasi geografis, jam aktif, serta minat konten. Segmentasi ini akan memudahkan dalam menyusun konten yang lebih relevan dan personal, misalnya dengan membuat Reels khusus untuk pendengar remaja (dengan bahasa santai dan gaya interaktif), atau segmen dewasa muda (berisi tips informatif seputar program siaran atau agenda publik lokal).

4. Peningkatan Kompetensi Tim Media Digital dan Pembentukan Divisi Kreatif Mandiri

Disarankan agar Jateng Radio membentuk unit kerja khusus atau task force kreatif yang fokus pada produksi konten digital, khususnya Reels dan sejenisnya. Tim ini perlu diberikan pelatihan teknis yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan internal (in-house training) maupun kemitraan dengan komunitas kreatif lokal. Fokus pengembangan meliputi storytelling digital, videografi, copywriting, UI/UX untuk konten media sosial, hingga analisis performa digital.

5. Melakukan Kolaborasi dengan Figur Publik Lokal

Kolaborasi strategis dengan tokoh publik, influencer lokal, maupun komunitas kreatif di Jawa Tengah dapat meningkatkan eksposur dan memperluas jangkauan audiens. Kolaborasi ini dapat berbentuk konten bersama (co-creation), takeover akun, atau sesi live interaction di Instagram.

6. Evaluasi Berbasis Indikator Kinerja yang Lebih Komprehensif

Pengukuran keberhasilan produksi Reels tidak hanya dibatasi pada metrik engagement rate, namun perlu diperluas pada indikator lain seperti click-through rate (CTR), konversi audiens baru (followers gained), retention rate, hingga dampak terhadap peningkatan traffic siaran atau situs web. Evaluasi ini harus dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan strategis yang lebih presisi.

5.2.2 Saran bagi Penulis Selanjutnya

Untuk peneliti atau penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan studi tentang Produksi Video Konten Reels Instagram untuk Meningkatkan *Engagement Rate*, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, disarankan untuk melakukan analisis komparatif terhadap efektivitas konten video pendek (short-form video) pada berbagai platform media sosial seperti TikTok, YouTube Shorts, dan Facebook Reels, guna mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam membangun interaksi digital dengan audiens lokal di Jawa Tengah. Kedua, perlu dikembangkan strategi pengemasan konten yang lebih interaktif dan partisipatif, misalnya melalui pendekatan storytelling, kuis interaktif, atau konten berbasis kebutuhan komunitas (community-based content), yang dirancang secara khusus untuk mendorong keterlibatan pengguna dalam bentuk komentar, berbagi ulang, dan partisipasi dalam kampanye digital. Ketiga, produksi lanjutan dapat mengeksplorasi peran komunitas daring (online communities) dan loyal listener Jateng Radio sebagai *co-creator* konten, serta bagaimana interaksi antaranggota komunitas tersebut dapat memperkuat jangkauan dan resonansi pesan yang disampaikan melalui Reels. Keempat, disarankan untuk merancang model kolaboratif antara institusi penyiaran seperti Jateng Radio, kreator konten lokal, influencer regional, serta organisasi masyarakat sipil dalam rangka penguatan strategi komunikasi digital berbasis kearifan lokal dan isu publik yang aktual.

Dengan menggali aspek-aspek ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru dan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan *Engagement Rate* Radio milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika dan lembaga penyiaran daerah.